

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992, tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Bank Pengkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Kegiatan Bank Pengkreditan Rakyat terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di pedesaan.

Persaingan yang dialami Bank Pengkreditan Rakyat disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah lembaga-lembaga keuangan dan Bank Umum yang melaksanakan fungsi Bank Pengkreditan Rakyat di masyarakat. Untuk terus dapat bertahan menghadapi persaingan ini, maka Bank Pengkreditan Rakyat perlu mengumpulkan informasi yang berguna untuk dapat membuat perencanaan, pengendalian dan membantu proses pengambilan keputusan.

Data yang diperoleh dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan pada Bank Pengkreditan Rakyat bertempat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi responden atau subyek penelitian adalah para direktur maupun manajer yang bekerja di kantor Bank Pengkreditan Rakyat yang terdaftar di Bank Indonesia.

Adapun dalam bab ini peneliti akan menganalisis dari data-data yang telah terkumpul, data tersebut diperoleh dengan teknik *convenience sampling* yang berupa data primer yaitu kuisisioner yang disebarakan pada Bank Pengkreditan Rakyat bertempat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam mempermudah peneliti menganalisis data-data tersebut peneliti menggunakan *software SPSS versi 16*.

B. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu penjelasan deskriptif data dari semua variabel yang terdapat dalam penelitian, baik variabel independen, dependen maupu moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa kuisisioner yang disebarakan ke Bank Pengkreditan Rakyat yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian. Pertama mengenai data umum (identitas responden) berisi nama, jenis kelamin, pendidikan terakhir responden, gelar, masa kerja, usia responden, dan jabatan responden. Bagian kedua mengenai pertanyaan terkait dengan variabel penelitian yang diajukan kepada responden. Berdasarkan survey awal yang dilakukan, jumlah Bank Pengkreditan Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 60 Bank Pengkreditan Rakyat pusat. Jumlah kuisisioner yang diberikan kepada responden sebanyak 120, kuisisioner yang kembali sebanyak 68 dengan tingkat pengembalian sebesar 56%.

Dari 68 kuisisioner terdapat 53 kuisisioner yang dapat diolah dan kemudian dianalisis. Hal ini dikarenakan sebanyak 15 responden tidak menjawab sebagian dari daftar pertanyaan yang diajukan.

Perhitungan tingkat pengembalian kuesioner tersebut disajikan dalam tabel

4.1 sebagai berikut:

TABEL 4.1
Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

	Jumlah
Kuesioner yang dibagikan	120
Kuesioner yang tidak direspon	52
Kuesioner yang direspon	68
Kuesioner yang tidak digunakan	15
Kuesioner yang dapat digunakan	53
Tingkat pengembalian kuesioner	$68/120 \times 100\% = 56\%$

Sumber : Olah Data 2010

Untuk lebih jelasnya tentang deskripsi data variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 :

TABEL 4.2
Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Madian	Std. Deviasi
Ketidakpastian Lingkungan	53	8	32	22.21	23.00	5.752
Karakteristik Informasi SAM	53	24	42	31.98	32.00	4.064
Locus of Control	53	18	33	25.83	26.00	3.251
Valid N (listwise)	53					

Sumber : Olah Data 2010

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan antara lain, bahwa variabel ketidakpastian lingkungan memiliki nilai maximum sebesar 32 dan nilai minimum sebesar 8. Nilai mean sebesar 22,21 dan nilai madian sebesar 23,00 yang berarti bahwa pengaruh ketidakpastian lingkungan tinggi pada penelitian ini dan adapun standar deviasi sebesar 5,752 berarti ukuran penyebaran dari variabel ketidakpastian lingkungan adalah sebesar 5,752 dari 53 kasus yang terjadi.

Variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen memiliki nilai maximum sebesar 42 dan nilai minimum sebesar 24. Nilai mean sebesar 31,98 dan nilai median sebesar 32,00 yang berarti bahwa pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen rendah pada penelitian ini dan adapun standar deviasi sebesar 4,064 berarti ukuran penyebaran dari variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen adalah sebesar 4,064 dari 53 kasus yang terjadi.

Variabel *locus of control* memiliki nilai maximum sebesar 33 dan nilai minimum sebesar 18. Nilai mean sebesar 25,83 dan nilai median sebesar 26,00 yang berarti bahwa pengaruh *locus of control* tinggi pada penelitian ini dan adapun standar deviasi sebesar 3,251 berarti ukuran penyebaran dari variabel *locus of control* adalah sebesar 3,251 dari 53 kasus yang terjadi.

C. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang memujudkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Hasil dari olah data dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 16. for Windows dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

TABEL 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Ketidakpastian Lingkungan(KL), Karakteristik Informasi SAM (KISAM), dan *Locus of Control* (LC)

No. Item	R Hitung	Sig.	Hasil
KL 1	0,813	.000	Valid
KL 2	0,793	.000	Valid
KL 3	0,518	.000	Valid
KL 4	0,638	.000	Valid
KL 5	0,817	.000	Valid

Lanjutan Tabel 4.3

No. Item	R Hitung	Sig.	Hasil
KL 6	0,739	.000	Valid
KL 7	0,746	.000	Valid
KL 8	0,685	.000	Valid
KISAM 1	0,650	.000	Valid
KISAM 2	0,682	.000	Valid
KISAM 3	0,617	.000	Valid
KISAM 4	0,776	.000	Valid
KISAM 5	0,725	.000	Valid
KISAM 6	0,820	.000	Valid
LC 1	0,716	.000	Valid
LC 2	0,543	.000	Valid
LC 3	0,693	.000	Valid
LC 4	0,733	.000	Valid
LC 5	0,600	.000	Valid
LC 6	0,363	.000	Valid

Sumber : Olah Data 2010

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa korelasi antara butir pertanyaan dan total skor (KL, KISAM, LC) masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti seluruh butir pertanyaan adalah valid.

D. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana stabilitas dan konsisten dari alat pengukuran yang kita gunakan, sehingga memberikan hasil yang konsisten jika pengukuran tersebut diulangi.

Berdasarkan hasil olah data maka dapat diketahui uji reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

TABEL 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Ketidakpastian Lingkungan(KL),
Karakteristik Informasi SAM (KISAM), dan *Locus of Control* (LC)

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Ketidakpastian Lingkungan(X)	0,863	Reliabel
Karakteristik Informasi SAM (Y)	0,792	Reliabel
<i>Locus of Control</i> (Z)	0,665	Reliabel

Sumber : Olah Data 2010

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa item-item pertanyaan variabel independen, variabel dependen dan variabel pemoderasi yang menjadi pertimbangan adalah nilai alpha semuanya diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut reliabel (handal) untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolgorov smirnov (K-S)* jika nilai signifikansi (*Asymp sig.*) dari uji normalitas kesalahan pengganggu (nilai residu/*error term*) lebih besar dari 0,05 maka model memenuhi asumsi normalitas dan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas persamaan regresi pertama dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

TABEL 4.5
Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi Pertama
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.77394486
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.052
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Olah Data 2010

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,733 yang berarti lebih besar dari Alpha ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas persamaan regresi kedua dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

TABEL 4.6
Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi kedua
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.06105535
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.626

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Olah Data 2010

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,626 yang berarti lebih besar dari Alpha ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF).

Hasil uji multikolinieritas regresi pertama tidak dapat menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas karena dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas.

Ringkasan hasil uji multikolinieritas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) persamaan regresi kedua disajikan pada tabel 4.7 berikut:

TABEL 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan Kedua

Variabel	Collineerity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Ketidakpastian Lingkungan (X)	0,025	40,454	Terjadi Multikolinieritas
<i>Locus of Control</i> (Z)	0,019	53,754	Terjadi Multikolinieritas
KL*LC (XZ)	0,012	84,530	Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Hasil Olah Data 2010

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel ketidakpastian lingkungan (X) sebesar 0,025 dengan nilai VIF 40,454; *locus of control* (Z) sebesar 0,019 dengan nilai VIF 53,754; interaksi ketidakpastian lingkungan dengan *locus of control* (XZ) sebesar 0,012 dengan nilai VIF 84,530. Nilai VIF yang diperoleh dari model regresi dari semua variabel > 10 , berarti terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas pada persamaan kedua mengalami masalah multikolinieritas. Regresi dengan model interaksi umumnya menimbulkan masalah karena akan terjadi multikolinieritas yang tinggi antara variabel independen (Imam, 2007).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*.

Berikut ini ringkasan hasil uji heteroskedastisitas persamaan regresi pertama disajikan pada tabel 4.8:

TABEL 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Pertama

Variabel	t	Sig	Kesimpulan
Ketidakpastian Lingkungan (X)	0,122	0,903	Non Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil OLah Data 2010

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel ketidakpastian lingkungan (X) sebesar 0,903. Nilai sig yang diperoleh dari model regresi variabel $> 0,05$, berarti model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini ringkasan hasil uji heteroskedastisitas persamaan regresi kedua disajikan pada tabel 4.9:

TABEL 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Kedua

Variabel	t	Sig	Kesimpulan
Ketidakpastian Lingkungan (X)	-1,702	0,095	Non Heteroskedastisitas
<i>Locus of Control</i> (Z)	-1,705	0,095	Non Heteroskedastisitas
KLxLC (XZ)	1,746	0,87	Non Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil OLah Data 2010

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai sig untuk variabel ketidakpastian lingkungan (X) sebesar 0,095; variabel *locus of control* sebesar 0,095; ketidakpastian lingkungan yang dimoderat dengan *locus of control* sebesar 0,87. Nilai sig yang diperoleh dari model regresi dari semua variabel $> 0,05$, berarti model regresi tersebut tidak terjadi Heteroskedastisitas.

E. Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan regresi menggunakan program SPSS 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Pengujian hipotesis pertama dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

Berikut ini ringkasan hasil pengujian regresi linier sederhana model pertama disajikan pada tabel 4.10:

TABEL 4.10
Hasil Regresi Linier Sederhana Model Pertama

Variable	Koef. Regresi	Beta	Sig.	Keterangan
Konstanta	37,915		0,000	
Ketidakpastian Lingkungan (X)	0,267	-0,378	0,005	Signifikan
Adj R ²	0,143			
F Hitung	8,512			
Sig F	0,005			

Sumber : Hasil Olah Data 2010

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y1 = a + bX + e$$

$$Y1 = 37,915 - 0,267X + e$$

a. Uji Nilai F

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 8,512 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, berarti variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

b. Uji Nilai t

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,267 dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < \alpha (0,05)$, berarti ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Peningkatan satu satuan pada ketidakpastian lingkungan

akan meningkatkan karakteristik Infomasi sistem akuntansi manajemen sebesar 0,267 satuan.

Hipotesis pertama (H1) diterima.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,143 yang artinya bahwa 14,3% variasi karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dapat dijelaskan oleh variabel ketidakpastian lingkungan. Sedangkan sisanya 85,7% (100%-14,3%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Pengujian hipotesis kedua dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel *locus of control* mampu memoderasi hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

Berikut ini ringkasan hasil pengujian *MRA (Moderated Regression Analysis)* model kedua disajikan pada tabel 4.11:

TABEL 4.11
Hasil MRA (*Moderated Regression Analysis*) Model Kedua

Variable	Koef. Regresi	Beta	Sig.	Keterangan
Konstanta	46,046		0,002	
Ketidakpastian Lingkungan (X)	-0,540	-0,765	0,432	-
<i>Locus of Control</i> (Z)	- 0,314	-0,251	0,562	-
KLxLC (XZ)	0,011	0,407	0,692	Tidak signifikan
Adj R ²	0,153			
F Hitung	2,961			
Sig F	0,041			

Sumber : Hasil Olah Data 2010

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y_2 = a + b_1X + b_2Z + b_3XZ + e$$

$$Y_2 = 46,046 - 0,540X - 0,314Z + 0,011XZ + e$$

a. Uji Nilai F

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 2,961 dengan nilai signifikan sebesar $0,692 > \alpha (0,05)$, artinya H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* tidak memoderasi pengaruh antara ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

b. Uji Nilai t

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa interaksi antara variabel ketidakpastian lingkungan dan *locus of control* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,011 dan nilai signifikan sebesar $0,692 > \alpha (0,05)$ maka H2 ditolak, artinya *locus of control* tidak dapat memoderasi pengaruh antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Hal ini berarti interaksi antara ketidakpastian lingkungan dan *locus of control* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

d. Koefisien Determinasi

Tabel 4.11 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,153 yang artinya bahwa 15,3% karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dapat dijelaskan oleh variabel ketidakpastian lingkungan dan interaksi antara ketidakpastian lingkungan dengan *locus of control*. Sedangkan

sisanya 84,7% (100%-15,3%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

F. Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Hal ini berarti bahwa pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan cenderung menggunakan informasi sistem akuntansi manajemen, karena informasi sistem akuntansi manajemen mengandung informasi yang orientasi masa depan, jadi ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan membutuhkan informasi yang semakin andal agar dapat meningkatkan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Artinya apabila variabel ketidakpastian lingkungan meningkat maka karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen akan meningkat begitu sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gordon dan Miller (1976), Chenhall dan Morris (1986), Fisher (1996), Prasetyo (2006) dan Astuti (2007) telah menunjukkan hasil studi empiris bahwa informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope*, *timelines*, dan *aggregate* menjadi sangat penting bila ketidakpastian meningkat. Ketika ketidakpastian lingkungan meningkat, manajer akan membutuhkan informasi dengan karakteristik bercakupan luas, tepat waktu, agregat, dan terintegrasi agar keputusan yang diambil dapat efektif.

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa interaksi ketidakpastian lingkungan dan *locus of control* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Artinya bahwa *locus of control* tidak dapat memoderasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007) yang menyatakan bahwa interaksi variabel ketidakpastian lingkungan dengan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

Penelitian Prasetyo (2006) menunjukkan bahwa interaksi *Locus of control* dapat memperkuat pengaruh ketidakpastian lingkungan dalam mempengaruhi karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Hal ini menandakan bahwa informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope*, *timelines*, dan *aggregate* menjadi sangat penting bila menghadapi suasana ketidakpastian lingkungan yang meningkat.

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya. Sedangkan sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif aktivitas yang dapat di lakukan (Nazaruddin, 1998).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel *locus of control* tidak dapat melakukan moderasi dengan variabel ketidakpastian lingkungan dalam mempengaruhi karakteristik informasi sistem akuntansi

karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Artinya bahwa *locus of control* tidak dapat memoderasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007) yang menyatakan bahwa interaksi variabel ketidakpastian lingkungan dengan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

Penelitian Prasetyo (2006) menunjukkan bahwa interaksi *Locus of control* dapat memperkuat pengaruh ketidakpastian lingkungan dalam mempengaruhi karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Hal ini menandakan bahwa informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope*, *timelines*, dan *aggregate* menjadi sangat penting bila menghadapi suasana ketidakpastian lingkungan yang meningkat.

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*control*) peristiwa yang terjadi padanya. Sedangkan sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif aktivitas yang dapat dilakukan (Nazaruddin, 1998).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel *locus of control* tidak dapat melakukan moderasi dengan variabel ketidakpastian lingkungan dalam mempengaruhi karakteristik informasi sistem akuntansi

manajemen, hal ini menandakan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen yang bersifat *broadscope*, *timelines* dan *agregate* tidak berpengaruh dalam menghadapi suasana ketidakpastian lingkungan meningkat atau dapat diartikan manajer cenderung memiliki *locus of control exsternal*. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang meningkat, akan merasa bahwa informasi berkarakteristik *broadscope*, *timelines* dan *agregate* lebih bermanfaat dibandingkan manajer yang memiliki *locus of control internal*.